



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR :

H. SOETAN IBRAHIM

Kp. Baroe—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, PEKALONGAN —

A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA

PEMBANTOE JANG TERNAME.



## MA'LOEMAT BESTUUR A. G. G.

Oentoek memenoehi boenji Statuten kita fasal 9, maka pada hari RABOE 19 FEBRUARI 1930, akan diadakan Alg. Ledenvergadering A. G. G., moelai POEKOEL 9 PAGI, bertempat diroemah sekolah Agam, I.

Diharap sangat entjik-entjik dan engkoe-engkoe leden soedi datang pada waktoe jang terseboet.

### AGENDA :

- I. Mensahkan Notulen Alg. Ledenvergadering tahoen jang laloe.
- II. Overzicht perdjalanen A.G.G. dalam tahoen 1929 oléh Secretaris.
- III. Perhitoengan wang A.G.G. dalam tahoen 1929 oléh Thesaurier.
- IV. Pertanjaan-pertanjaan dari Leden dan Bestuur.
- V. Pindjaman kepala sekolah jang memakai borg orang.
- VI. Voorstel-voorstel dari Leden dan Bestuur.
- VII. Pemilihan Bestuur baroe.

Voorstel-voorstel dari entjik-entik dan engkoe-engkoe leden, minta dikirim lebih dahoeloe, selambat-lambatnja pada 31 JANUARI 1930, soedah ada ditangan Secretaris, soepaja dapat dibitjarakan lebih dahoeloe dalam rapat Bestuur (voorvergadering), dan dapat poela disiarkan dalam orgaan No. 2, oentoek dipikirkan lebih dahoeloe oléh sekalian leden.

Melihat kemadjoean A.G.G. sesoedah Alg. Ledenvergadering tahoen jang laloe, Bestuur A.G.G. sepakat, soepaja wang djalan seorang Lid dalam satoe sekolah jang diloear onderafdeeling Oud Agam, akan ditangoeng oléh A.G.G. djoega, seperti tahoen jang soedah, karena ternjata kemadjoean A.G.G. itoe, adalah hasilnja Alg. Ledenvergadering jang dihadiri beramai-ramai.

Wang djalan itoe, ja'ni séwa keréta api atau séwa autodienst dari satoe - satoe sekolah itoe, poelang balik. Jang ta' dapat dilaloei keréta api atau autodienst, menoeeroet ongkos jang telah oemoem.

Entjik-entjik dan engkoe-engkoe jang datang sebagai oetoesan dari satoe-satoe sekolah itoe, diharap membawa soerat koeasa (machtiging) dari leden sesekolah, jang menjatakan soeara entjik-entjik dan engkoe-engkoe oetoesan itoe, ialah soeara dari sekian leden, voorstel entjik - entjik dan engkoe-engkoe oetoesan, berarti voorstel sekian leden d. l. l.

FORT DE KOCK, 2 JANUARI 1930.

Atas nama Bestuur A. G. G.

*De Secretaris,*

JKASIP.

---

## 'ILMOE GOEROE.

Kewadajiban goeroe selain dari pada mengadjar, jaitoe mendidik moerid-moerid. Pengadjaran itoe goenanja akan mempertadjam pikiran anak-anak, soepaja banjak pengetahoeannja dan didikan itoe goenanja ialah akan memperhaloes perasaan, soepaja dia djadi orang jang berboedi.

Goeroe jang pandai dapat mengadjar moerid-moeridnja dan segala pengadjaran jang diberikan kepada moerid itoe, tentoelah akan diterima moerid dengan segala senang hati.

Tetapi goeroe jang djahat kelakoeannja, tentoelah tidak akan dapat mendidik anak moeridnja; sebab:

Bak niroe, bak tampian,

Bak goeroe, bak anak sasian (moerid).

Goeroe, kentjing doedoek, moerid, kentjing berlari.

Sebab goeroe itoelah jang mendjadi tjontoh tiroe teladan moeridnja.

Begitoe djoegalah kata toean J. KOONING.

## G O E R O E

Goeroe itoe mendjadi djiwa pengadjaran, sebab kedjadian pengadjaran itoe teroetama bergantoeng pada boedi pekerti pengetahoean dan ketjakapan goeroenja.

Goeroe itoe hendaklah sehat dan afiat badanja; sebab orang jang demikianlah jang dapat menjampaiakan wadjibnja dengan radjin. Lagi poela badan jang lemah dan berpenjakit itoe, mengoerangkan gembira pada pengadjaran. Teroetama goeroe itoe dapat berkata jang terang, bernapas jang moedah, melihat jang tadjam dan mendengar jang terang. Ia haroes melihat kelasnja (moerid sekelasnja) dengan moedah, dapat mengetahoei segala moeridnja dan dapat mengetahoei dari pandang (moeka) moerid - moerid, adakah pikiran meréka itoe pada pengadjaran atau kerdjanja, atau tiadakah?

Goeroe haroes lekas mengetahoei, djikalau ada peratoeran sekolah jang tidak dilakoekan; akan tetapi tidak perloe senantiasa ditegoernja sadja. Patoetlah ia lebih banjak melihat dari pada berkata, sebab anak-anak itoe lekas sekali mengetahoei, apa goeroenja melihat barang geraknja atau tiada.

Goeroe itoe haroeslah mengetahoei benar-benar akan segala perkara jang diadjarkannja; pengetahoeannja haroes lebih banjak dari pada jang perloe diadjarkan kepada anak-anak, sebab orang jang banjak pengetahoeannja itoe, dapat memilih mana-mana pengadjaran jang bergoena dan dapat membédakan perkara jang perloe dan soenat. Lain dari pada itoe orang jang dapat melihat barang sesoeatoe dari pada beberapa péhak, ialah dapat mengadjarkan peladjarannja kepada moerid-moeridnja dengan pelbagai matjamnja; soeatoe hal jang atjap kali perloe dilakoekan soepaja moeridnja dapat mengerti benar.

Pengadjar jang dapat menghitoeng seboeah soal dengan djalan 2 atau 3 matjam, maka ia atjap kali lebih pandai menerangkan kepada moerid-moeridnja, dari pada goeroe jang hanja dapat dengan seboeah djalan sadja.

Orang jang tahoe benar-benar akan doedoeknja soeatoe perkara biasanja dapat menerangkan hal itoe dengan njata dan bersahadja sekali. Perloe sekali goeroe mengetahoei ilmoe mendidik dan senantiasa mengetahoei dari pada pendapatan baroe tentang methodiek. Mempeladjadi handleiding (kitab jang menoendjoekkan peri mengadjar), karangan goeroe-geroe jang telah banjak pendapatannja, itoelah meloeaskan pemandangannja dan memperbaiki lakoe pengadjarannja. Apa sebab kita tidak soeka mengambil pahala pendapatan orang lain?

Ada djoega orang jang berpendapatan, apa goenanja theorie itoe, lebih baik practijk sadja; tetapi itoe tidak boléh djadi, hendaklah kedoeannja sama-sama ada baroe pekerdjaan berhasil. Bermoesjawarat dengan te-

man sebocat kita, itoelah besar djoega faédahnja, sebab hal jang demikian itoe menambahkan terang pengetahocannja dan manolak perasaan bahwa pendapatannja itoelah sadja jang terbaik didoenia ini: Bak katak dibawah tempoeroeng.

Bagaimana melakoekan pengadjaran membatja, memeriksa pekerdjaan toelisan moerid-moerid, dan lain<sup>2</sup> sebagainya, adalah berbagai-bagai djalannja.

Dari sebab orang jang telah memikiri benar-benar akan barang se-soeatoe hal, ialah jang dapat menerangkan hal itoe dengan seterang-terangnja. Njatalah bahwa segala pengadjaran jang akan diadjarakan, haroes dipikiri lebih dahoeloe (voorbereiding); sajang sekali jang voorbereiding itoe kebanjakan djarang sekali dilakoekan oléh pengadjar, meskipoen perloe. Sebab barangkali meréka itoe berpikir, bahwa dia soedah sampai tjoekoep akan melakoekan berbagai pengadjaran kepada moeridnja (artinja telah tak-boer).

Barang siapa jang telah biasa memikirkan lebih dahoeloe pengadjaran jang akan diadjarakannja, tentoelah dapat oléhnya akan menjaksikan, bahwa pengadjaran jang dipikiri lebih dahoeloe, tentang peri akan mengadjarakannja, tjontoh-tjontoh dan soal-soalnja, lebih gembira dan lebih faédah dari pada jang tiada; siapa djoega jang datang waktoe itoe akan melihatnja mengadjar, tiadalah ia akan merasa bingoeng lagi. Boléhlah dia bertaanja kepada dirinja sendiri, adakah pengadjarannja mendjadi lebih baik dari dahoeloe?

Soepaja goeroe dapat berdiri dimoeka kelasnja dengan gembira, lain dari dengan voorbereiding, adalah jang teramat perloe, jaitoe KETJINTAAN.

Goeroe itoe haroeslah tjinta kepada moeridnja dan tjinta kepada pekerdjaannja dan haroes mengingati bahwa nasib moerid - moeridnja kemoedian hari, seakan-akan bergantoeng kepadanja; sebab itoelah dia akan mempergoenakan waktoe dan kekoekatan jang setjoekoepnja.

Pikirannja haroes selaloe tinggal dalam kelasnja. Ada poela goeroe jang selaloe digoda oléh pengadjarannja sendiri, sebab dia beladjar itoe dan ini, atau digoda oléh hal roemah tangga.

Dalam hal jang demikian, tiadakah sebab salahnja sendiri, djikalau meréka itoe soesah mendjaga atoeran sekolahnja atau soesah akan mendapat kedadjoean kelasnja.

Soepaja goeroe itoe senantiasa dapat gembira pada pengadjarannja, patoetlah djangan dia menanggoeng doekatjita sebab ini atau itoe, apalagi kalau menanggoeng kekoerangan poela. Seorang goeroe jang gadjinja lagi ketjil, tentoe tiada moedah akan menghindarkan hal itoe, djika ia telah kawin. Akan tetapi djikalau seorang goeroe mémang benar - benar tjinta akan wadjibnja, tentoe dapatlah ia menghindarkan doekatjitanja pada waktoe dia bekerdja.

Goeroe jang tjinta akan wadjibnja, tentoelah ia tiada segan kadang-

kadang memperbaiki pekerdjaan moeridnja, atau menolong moeridnja jang ketinggalan pengadjarannya, diloeur waktoe sekolah, meskipoen hal jang seperti itoe hanja kedjadian kadang-kadang sadja bertemoe.

Perloe sekali goeroe itoe barang tingkah lakoenja bersopan santoen dan soeka membiasakan berkata tiada lebih keras dari pada patoetnja. Barang siapa telah biasa berdiri dimoeka kelas jang besar, tentoe soesahlah akan membiasakan berkata jang tiada keras; apa lagi kalau moeridnja soedah biasa hiroek. Akan tetapi djikalau ada niatnja jang bersoenggoeh-soenggoeh hati, tentoe akan sampai djoega barang apa jang dimaksoednja itoe.

Goeroe itoe hendaklah pandai bertjampoer gaoel dengan orang kampoeng tempatnja tinggal, soepaja kepertjajaan iboe bapa moerid, terikat te-goeh kepada goeroe itoe; itoe sesoeatoe kekoeatan oentoek kemadjoean sekolahnja. Djikalau goeroe tiada mendapat kepertjajaan jang seperti itoe, jang perloe sekali bagi pekerdjaannja, tentoe pengadjarannya tiada djoega akan sempoerna.

Ada lagi soeatoe hal jang terlebih perloe bagi goeroe, selain dari jang terseboet diatas ini, jaitoe goeroe haroes senantiasa mentjamkan dirinja sendiri, sehingga dia mengetahoei segala ketjelaannya dan kekoerangannya; sesoedah itoe dapat diperbaikinja poela.

Djikalau seorang goeroe dalam sekolah mendapat soesah tentang pendjagaannya, peratoeran sekolah, kediaman kelasnja, atau mendapat soesah tentang mengertikan barang soeatoe hal kepada moeridnja, maka kesalahannya itoe haroes ditjari pada dirinja lebih dahoeloe.

SOETAN BAHÉRAMSJAH.

(Ada samboengannya).

## Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A.G.G. No. 12 - 1929).

### WAKTOE SAKIT.

Sebeloem kita memperkatakan apa jang dimaksoed dalam fasal ini, biarlah lebih dahoeloe hamba adjak toean memperkatakan dari hal penjakit.

Barangkali toean soedah djoega membandingkan dengan kira-kira sadja: manakah diantara bangsa boemi poetera dengan orang Éropah jang lebih besar persén (bilangan) nja jang dapat penjakit.

Lebih banjak bangsa kita boemi poetera, boekan?

Benar! Teroetama sebabnja ialah karena kekoetoran! Patoetlah ada perkataan jang mengatakan: *»Kebersihan pangkal keséhatan»*.

Soenggoehpoeu demikian, ada djoega dan masih banjak orang jang ta' pertjaja atas keberaran perkataan itoe.

Ia berkata: Ah, anak si Anoe itoe djarang ditoekear pakaiannya— kadang-kadang ia bertelandjang boelat sadja— makannya poen ta' beratoeran dan tidak ada jang memberi faédah; meskipoen begitoe ta' pernah ia sakit; sedang anak engkoe 'Abdoe'rrahman itoe jang bersih selaloe, didjaga baik-baik— makannya poen jang memberi faédah sadja; tetapi . . . . . ta' pernah ditinggalkan penjakit!"

Perkataan itoe benar djoega, tetapi kalau diperiksa soenggoeh dengan teliti, sebahagian besar jang menjebabkan datang penjakit, ialah oléh sifat pengotor dan koerang hati-hati, ja'itoe kotor tentang pakaian, badan dan makanan.

Lain dari pada itoe, djanganlah poela kita loepa bahasa makanan jang berfaédah itoe tidak selamanja mendatangkan kebaikan kalau tidak dipakai dengan beratoeran. Dan djanganlah kita loepa, bahwa ada matjam<sup>2</sup> penjakit jang disebabkan ketoeroenan atau terbawa semendjak dari rahim.

Karena itoe djanganlah hendaknja kita poetoes asa dengan meninggalkan ichtiar dan oesaha kita, sebab *beroesaha* itoelah hanja kewadjiban kita. Boekankah kita manoesia telah diberi Allah 'akal dan boedi?

Bila kita telah beroesaha dengan sehabis tenaga . . . . ., maka kita mendapat sakit djoega— itoe boekanlah perkara kita— Toehanlah jang tahoe, sebagai kata perbasa: „*Ichtiar mendjalani, oentoeng menjoadahi*”.—

Ingatlah sebeloem kena! Bila soedah kena, soesah menolakkannya. Seorang doktor berkata: „Memandang penjakit soeatoe perkara ketjil, sebab memikirkan oléh makan obat boléh semboeh, adalah satoe kesalahan jang besar sekali”.

Lagi nasihatnja: Oléh menoeeroet hoekoem keséhatan dan mendjaga toeboeh baik-baik, maka 80% dari penjakit jang menggoda manoesia, boléh dihindarkan”

Sebab itoe soeatoe kewadjiban jang amat besarlah pada iboe-bapa mendjaga kebersihan anak-anak soepaja ia selaloe dalam séhat. Boekankah keséhatan itoe pangkal kemadjoean?

Sekarang, didalam sakit.

Kalau anak-anak dapat sakit, adalah empat perkara jang wadjib diichtiarkan iboe-bapa:

- 1e. ialah memberi obat (dengan pertolongan doktor).
- 2e. Menimboelkan kejakinan dan kemaoeannya.
- 3e. Menjenangkan hatinja.
- 4e. Mendjaga kebersihan (dengan membuatja kitab-kitab keséhatan).—

Menimboelkan kejakinan dan kemaoean, artinja: djika dapat dengan 'akal kita, hendaklah anak itoe memandang bahwa penjakit itoe soeatoe moesoeh jang amat dibentji, jang haroes diperangi dengan *obat*; djadi batinja anak itoe toeroet melawani penjakit itoe dengan kemaoeannya.

Menjenangkan hati si sakit, itoepoen boekan sedikit pengaroehnja

bagi dia.

Boléh jadi orang menangkis perkataan ini dengan perbasa : *Kalau badan koerang séhat, hati poen koerang senang*".

Itoe benar poela; tetapi boléh djoega kita menjeboetkan begini : „*Kesenangan hati itoe pangkal keséhatan*”. Artinja : hati senang, badan séhat; hati soesah menimboelkan penjakit atau menambahkan dia, seperti seorang doktor ada berkata : „*keséhatan badan djasmani itoe bergantoeng djoega kepada keséhatan rohani*”—

Djadi, kedoea benda itoe sangkoet bersangkoetlah lajaknja.

Ada iboe bapa jang memarahi dan mentjertja anak-anak jang dalam sakit.

Hal itoe tentoe tiada baik. Apakah dajanja orang sakit?

Kita haroeslah mendjaga anak kita jang dapat sakit dengan hati kasih sajang, boekan kasih sajang itoe meloeloeskan segala kehendaknja, tetapi kasih sajang jang hendak mendjaga keselamatan badan dan njawanja djoea adanja.—

Air moeka iboe-bapa atau sipenolong hendaklah mengandoeng *tja-haja* jang menjedapkan dan menjenangkan perasaan. Boekankah rawatan jang disertai *tjinta kasih* itoe lebih dari pada sitawar-sidingin?

Hasilnja : oléh perboeatan jang demikian itoe, semgkin tegoeolah tali tjinta kasih sianak kepada iboe bapanja.

### PFRMAINAN ANAK - ANAK.

Adapoen sifat anak-anak kebiasaan amat soeka bermain. Misalnja : anak laki-laki soeka main keléréng, main gasing, lajang-lajang, memboeat roemah-roemah dari pada tanah atau balok, meniroe barisan serdadoe, main koeda-koeda, meniroe pekerdjaan doktor (tabib), d.l.s.

Permainan anak pempoean, oempamanja : berhelat-helat (bermasak-masakan atau meniroe perboeatan boendanja, bertjongkak, bersimbang, d. l. s.

Patoet benar anak-anak diberi kelapangan oentoek bermain-main itoe, ketjoeali djika ia telah moelai bersekolah (beladjar) baiklah poela ditentoeakan soeatoe waktue oentoek ia bermain, oempamanja petang hari sesoedah ia mengoelang peladjarannja atau sesoedah menjelenggarakan pekerdjaannja, asal permainan itoe tidak akan memberi bahaya kepadanja atau menjakiti binatang atau menjoesahkan orang.

Pemmainan itoe bagi anak-anak mémang besar faédahnja dan mengandoeng beberapa manfa'at didalamnja :

*Pertama* : Bergoena oentoek keséhatan badan, pikiran dan perasaanja.

*Kedoea* : Oléh memperhatikan permainan apa jang digemari oléh se-

orang anak. Orang dapat mengetahoei apakah *pembawaan* (aanleg) anak itoe, jaitoe satoe kepandaian jang lebih ditjakap kannja atau loear biasa dari pada jang lain.

Binatang ada djoega mempoenjai kepandaian (pembawaan) seroeapa itoe, oempamanja boeroeng dapat memboeat sarangnja dengan ta' oesah dipeladjarinja lebih dahoeloe; tetapi hanjalah sematjam itoe sahadja, tidak sebanjak jang diterima oléh manoesia.

Manoesia ada jang berpengetahoean loear biasa tentang 'ilmoe hitoeng, menggambar, mengarang, 'ilmoe bintang, perkara moesik, bertoe kang, d.l.s. Sebagai „Händel” misalnja „sebeloem beroemoer toedjoeh tahoen ia telah pandai memboeat lagoe moesik. Waktoe ia beroemoer tiga setengah tahoen, malam hari sedang iboe bapanja tidoer, bangoenlah ia dari tempat tidoernja pergi bermain roepa-roepa lagoe merdoe-merdoe dengan piano.

Sekalian isi roemah bangoen terperandjat, Händel jang semoeda itoe beloem pernah lagi diberi peladjaran moesik“.

Demikianlah, dengan memperhatikan *permainan* jang digemari anak-anak atau peladjaran jang lebih disoekainja, maka dapatlah orang mengetahoei aanleg anak itoe, dan ma'loemlah iboe - bapanja kesekolah mana baiknja anak itoe dilandjoetkan peladjarannja.

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

## Tahjoel meroesakkan kemoesiaan.

Pada kebanjakan bangsa didoenia ini, masih bertjaboel kepertjajaan jang boekan-boekan, jang tidak beralasan '*adat, agama* dan *pengetahoean*. Adakalanja kepertjajaan jang boekan-boekan itoe (kepertjajaan tahjoel) menggelikan hati dan menerbitkan perasaan jang gandjil, kalau dipikirkan sedalam-dalamnja.

Maksoed saja disini, tidaklah hendak memperkatakan bermatjam-matjam „*tahjoel*”, hanjalah hendak membentangkan perasaan saja terhadap kepada satoe tahjoel, jang sangat meroesakkan „*kemoesiaan*” sampai melanggar peratoeran jang terpenting dalam agama kita Islam.

Baroe-baroe ini ja'ni tanggal 11 December 1929, malang tak boléh ditolak, moedjoer tak boléh diraih, seorang goeroe dari sekolah Manindjau ditimpa kemalangan jang maha hébat, ja'ni anaknja ber'oemoer  $\pm 7$  tahoen, jang dibawanja pada hari itoe dari Manindjau akan berobat di Fort de Kock, meninggal diroemah sakit Pasar-fonds Fort de Kock.

Bagaimana kesoesahan jang diderita oléh goeroe itoe pada ketika itoe, rasa-rasa dapat kita ma'loemi, sekalipoen tak dapat kita tjeritakan atau kita toeliskan; seberat-berat mata memandang, lebih berat djoega bahoe



memikoel, kata perbahasa Melajoe.

Dengan péndék ditjeriterakan ; goeroe jang malang itoe tak dapa berboeat apa-apa lagi, selain dari memikirkan nasibnja jang malang itoe. Jang diingatinja, hanjalah „ANAKNJA JANG TELAH BERPOELANG ITOE HENDAK DIBAWANJA KE MANINDJAU KEMBALI, DISINILAH AKAN DI-KOEBOERKANNJA“.

Temannja seorang Menteri-verpleger dari Manindjau, beroesahalah mentjari AUTO oentock pembawa majat „*kanak-kanak*“ jang beloem berdosa itoe ke Manindjau ; tetapi . . . . . seorang abang chauffeurpoen tak maoe membawa majat itoe dengan autonja, sebab katanja „MENDATANG-KAN OEDI“ kepada autonja ; kalau dibawanja majat dengan autonja, nistjaja akan soekarlah didapatnja moeatan kemoedian hari.

Dari Manindjan diteleponlah oleh engkoe Alim, Hoofd. H. I. S. pada engkoe Demang, engkoe Djaksa dan toean Ondercommissaris van politie, mohon pertolongan mentjari auto, oentock membawa majat itoe ke Manindjau, tetapi dapat djawaban, bahwa toean-toean itoe ta' dapat berboeat apa-apa alias tak dapat memaksa chauffeur, soepaja maoe membawa majat itoe ke Manindjau. Ja, mémang dalam perkara ketahjoelan ini, toean-toean itoe tak dapat berboeat apa-apa, apa lagi si chauffeur berhak dan berkoesasa atas hartanja. Soenggoehpoen pekerdjaan toean-toean jang terseboet tidak berhasil, tetapi soeatoe oetjapan „*terima kasih*“ atas nama goeroe-goeroe, jang keloearnja dari hati jang soetji, patoet saja sampaikan dengan perantaraan A.G.G. ini kepada beliau-beliau itoe.

Saja teroeskan tjeritera saja.

Mendengar djawaban engkoe Menteri-verpleger dan toean-toean jang terseboet tadi, bermoeafakatliah kami goeroe-goeroe di Manindjau, mentjari ihtiar, bagaimana 'akal membawa majat itoe ke Manindjau. Maksoed kami hendak mendjempoet majat itoe dengan auto Manindjau. Beberapa menit kemoedian, datanglah oppas toankoe Demang Manindjau memberi ta-hoekan, bahwa ada chbar telepon dari Fort de Kock, mengatakan auto telah dapat dengan bajaran f 30.— (TIGA POELOEP ROEPIAH). Kami oeroet dada kami ; nafas kami moelai lapang.

Kira-kira poekoel setengah 5, tibalah auto jang membawa majat anak kami, jaitoe auto B.A. 2864 (Chevrolet). Auto berhenti dekat sekolah. Saja tak dapat menentang moeka kawan saja (goeroe jang malang itoe), karena hati saja hantjoer loeloeh, amat sedih dan bertjampoer dengan saloe perasaan, jang tak dapat saja loekiskan dengan sesempoerna-semppoerna loekisan, boléh djadi, karena saja koerang pandai meloekiskan perasaan, boléh djadi djoega, karena perasaan saja telah mendalam benar, sehingga tak dapat dilahirkan lagi dengan setjoekoepnja . . . . .

Dengan lekas dibajar kepada chauffeur f 25.—, jang f 5.— telah diterimanja di Fort de Kock dan saja minta terima kasih kepadanja atas

nama goeroe-goeroe.

Kira-kira poekoel setengah 6 majat terkoeboer di Manindjau. Pertolongan jang diterima dari anak negeri Manindjau lebih dari mestinja. Ini tak dapat kami (goeroe-goeroe) meloepakan sampai toelang kami bersoesoen dalam koeboer. Saudara-saudara goeroe-goeroe, sampai kepada anak-anak kami (moerid-moerid), sampai kepada nénék mamak dan sanak saudara kami di Manindjau, semocanja bersedih hati. Saudara kami jang toea, engkoe Alim hampir-hampir tak dapat lagi berpedato dipekoebroer; pada moekanja berbajang „kemasjgoelan” jang tak berhingga. Satoe perasaan, jang tak dapat digambarkan, sama-sama terbit dan masih „mendalam” terhadap kepada bangsa kita, jang se’adat, seagama.

Kepertjajaan tahjoel „AUTO AKAN OEDI”, karena membawa „majat” inilah jang menjebabkan saja menoelis karangan ini.

Karena kepertjajaan „tahjoel” itoe, jang tidak sedikit djoega beraiasan dengan adat, agama ataupun dengan ilmoe pengetahoean, si chauffeur bangsakoe telah meninggalkan kewadajibannja, setjara „kemanoesiaan”, setjara „agama”, setjara „adat.”

Tidak sekali ini saja dengar, jang chauffeur bangsakoe tidak soeka membawa majat dengan autonja, tetapi telah berpoeloeh kali.

Dan . . . . . kalau dibawanja djoega majat, hanjalah dengan BAJARAN JANG LOEAR BIASA SEKALI . . . . . TIGA POELOEA ROEPIAH oentoek pembawa MAJAT berarti 4 kali (EMPAT KALI) lipat bajaran BIASA.

Mémang sedih . . . . ., kesoesahan, jang diderita seseorang mendantangkan KEOENTOENGAN BESAR kepada jang lain. Si A . . . . mengetahui dan tahoe benar, bahwa si B . . . . dalam kesengsaraan jang maha hébat; si B . . . . perloe pertolongan si A . . . . dan si A . . . . soeka menolong, toeroet bersedih hati, sebab sebangsa, se’adat dan seagama, tetapi dengan bajaran EXTRA, sekoerang-koerangnja EMPAT kali lipat dari jang biasa.

Ach, soenggoeh AMAT TIPIS kepertjajaan kepada AGAMA; kemanoesiaan dan perasaan „kasihan,” bertolong-tolongan sesama manoesia telah dikalahkan oléh „TAHJOEL”, telah ditoenda oléh „TAMA’AH”.

Dimanakah letaknja hadis dalam qoerän : „WATA ‘AWANOE ‘ALAL BIRRI BITTAKWA?” (Bertolong-tolongan kamoe atas djalan kebaikan . . .)

Majat jang terhantar didjalan, jang perloe diangkoet, tidak akan diangkoet lagi, sebab katanja „OEDI”. Majat si Miskin, jang perloe dibawa kepada soeatoe tempat, tidak akan dibawa, karena tak mampoe membajar séwa auto, jang loear biasa.

Alhasil. Kebanyakan chauffeur bangsa kita tidak maoe membawa majat, ialah karena „MENDATANGKAN OEDI” kepada autonja; tetapi . . . . . kalau dibajar LOEAR BIASA sekali, DITOLONG djocgalah. Oeang toch dapat memboeang sial?

Saja héran. Auto No. B.A. 2864 jang saja seboet diatas roepanja tak djadi OEDI, sebab chabarnja pada hari Raboe 11 December itoe ada poela bermocatan dari Manindjau, entah sampai ke Fort de Kock, entah ke Ma-toer; péndéknja TIDAK DJADI OEDI, sebab ada mendapat moeatan, mak-soed saja menjeboet auto No. B.A. 2864 soepaja dapat chauffeur lain ber-saksikan bahwa membawa majat itoe, tidaklah roepanja mendjadikan oedi, apalagi majat kanak-kanak.

Penghabisan, saja berseroe kepada saudara-saudara chauffeur-chau-feur; djanganlah saudara-saudara lemah; djangan dibiarkan „KEMANOESIAAN“ saudara-saudara dihilangkan (dikalahkan) oléh „TAHJOEL“ atau sifat „TAMA‘AH“.

Agama kita, bahkan sekalian agama menjoeroeh bertolong - tolongan dalam segala kebaikan. Perasaan kemanoesiaan saudara-saudara jang amat haloes itoe, djangan hendaknja ditoenda oléh kepertjajaan „TAHJOEL“ jang tidak beralasan sedikit djoea.

Kepada goeroe-goeroe pendidik bangsa kita, sama - sama berharap, soepaja „perasaan kemanoesiaan, pati santannja seagama itoe ditanam dan dipoepoek serta disiram dengan sebaik-baiknja, agar soeboer hidoepnja.

Sebab kepertjajaan TAHJOEL jang mengoerangkan perasaan „kema-noesiaan“ itoe, boléh djadi koerang pandangan orang kepada agama kita Islam.

Kemanoesiaan bangsa kita meskipoen tidak semoeanja, akan dipan-dang orang „rendah“. Hal ini sama-sama kita pikirkan sedalam - dalamnja.

Pengandjoer-pengandjoer agama, jang berpengetahoean dalam dan lébar dalam soal-soal dan masaalah<sup>2</sup> agama patoet benar memperoending-kan hal-hal jang sematjam itoe didalam soerat-soerat chabar atau dengan djalan lain dengan mendidik perasaan kemanoesiaan moelai dari anak-anak sampai kepada jang besar-besar.

Goeroe-goeroe dan pendidik-pendidik, baikpoen goeroe-goeroe aga-ma atapoen goeroe-goeroe sekolah baik bekerdja bersama-sama, berpim-pin-pimpinan tangan mendidik batin kemanoesiaan moelai dari anak-anak sampai kepada jang besar-besar.

Saja berharap soenggoeh, moedah-moedahan „perasaan“ saja ini, mendjadi pertimbangan bagi orang, jang merasa kepentingan atas masaalah ini.

Menoeroet timbangan saja, ini boekan perkara jang tak penting di-peroendingkan.

Sehingga inilah bocat sementara waktoc.

.H. St. MAHARADJA (Manindjau).

## GOEBAHAN.

(Samboengan A. G. G. No. 12—1929).

### PERMATA INTAN.

O, Intan, permata Moelia,  
 Minat d o e n i a  
 Soenggoehpoen Engkau hanja sedikit dalam boemi,  
 Tersemboenji dilapisan karang dan pasir,  
 Tetapi gemilangmoe dan keindahannoe,  
 Dapat memenoehi n a f s o e d o e n i a.

Segala meréka, beringin pada Moe,  
 Hendak mengikatkan pada djari manisnja,  
 Djadi permainan, dan kemegahan sepandjang hari,  
 Tetapi sajang, o, sajang,— — —  
 Meréka tak kenal — — — —  
 Dan banjak jang tak tahoe,  
 Menjangkakan kamoe batoe peroesa,  
 Mengikatkan Engkau pada tembaga.

Bahkan, Djohari djoega jang mengenal Engkau,  
 Toekang seroedi djoega jang pandai mentjelak Engkau,  
 Dari jang berwarna goeram, gemerlapan tjahaja,  
 Meletakkan Engkau pada tempatnja.

Apabila ditimang-timangnja 'kandikau pada djarinja,  
 Dipoedjinjalah dengan njanjian jang merdoe,  
 Banjaklah si l o b a tergila-gila,  
 Dengan hati tjemboeroean, memandang toeainja.

Dengan sja'ir, Djohari memoedji;  
 „O, Intan, permata jang tjemerlang,  
 Tjahajamoe gemerlapan menjilaukan mata,  
 Perhiasan orang bangsawan, dan hartawan,  
 Oentoek tamsilan, oléh jang b o e d i m a n,  
 Ma'loemlah meréka atas keindahanmoe,  
 Pertjajalah meréka, akan k e d j a t i a n m o e;  
 „Djatoeh keloempoer, takkan goeram“,  
 Hidoep kekal, sepandjang z a m a n.

O. Intan, permata moelia!  
 O. Intan, m e s t i k a doenia!

### X. KEMBAR |DOEA.

(Pertjakapan si Nafsoe dengan si Boediman).

Si Nafsoe :

Hai, sang Boediman p e l a j a n t a m a n !

Apatah goenanja hidoep tiada bepertjintaan?  
 Hidoep soenji tiada berteman?  
 Sedikit tidak, menaroeh kemerdekaan?

Si Boediman :

Apakah goenanja doenia bagikoe, hai teman,  
 Di Taman ini koeproléh, segala kesenangan,  
 Lakoemoe memboedjoek, bagaikan sétan?  
 Soepaja kehidoepankoe, dalam kepapaan?

Nafsoe :

Boekan begitoe maksoedkoe, hai sahabat!  
 Boekan koe pemboeroe, penahan djerat,  
 Soenggoeh<sup>2</sup> akoe memberi nasihat,  
 Agar keindahan 'alam, boléh kaulihat.

Boediman :

Menoeroet kamoe akoe tak soedi,  
 Lakoemoe keras bagaikan besi,  
 Kehendakmoe tinggi, tiada terperi,  
 Djika koeteroet, membawa fani.

Nafsoe :

Boekan begitoe, hai saudara,  
 Hidoepmoe tidak, akan sengsara,  
 Pandanglah akoe, sahabat setia,  
 Boléh kausoeroehi, kemaña soeka.

Boediman :

Djika demikian tegoeh setiamoe,  
 Terimalah salamkoe tanda bersatoe,  
 Toeroetlah perintahkoe, barang soeatoe,  
 Akoe mengembara, menoeroetkan kemerdekaan  
 kaankoe!

(Berdjalan konon!)

## XI. HELAT.

Sjahdan pada soeatoe hari bertjakap-tjakaplah Sang Boediman dengan sahabatnja Djohan Pahlawan itoe, disoeatoe bilik kesoenjian dengan soera jang perlahanan, menandakan bahwa pembitjaraan itoe, maha penting adanya.

Sang Boediman :

„Hai Djohan Pahlawan jang sakti, tiadalah kauketahoei betapa keriboetan doenia zaman sekarang? Boekankah keradjaan-keradjaan doenia ini dikoendjoengi oléh seorang helat jang moelia, ketoeroenan dari radja-radja keinderaan? „

Djohan Pahlawan :

Sebenarnjalah kata toean itoe, lamalah soedah akoe mendengar cha-bar beritanya. Bangsa-bangsa didoenia ini sedang bersedia-sedia menanti kedatangan tamoe agoeng itoe. Selain dari pada itoe ada djoega hamba-dengar beberapa sidang, jang sama bersiap menoenngoe kedatangannya itoe.

Sang Boediman :

„Soedah sepatoetnja benar begitoe, hai sahabatkoe, sebab helat jang akan datang ini, boekan sebarang radja sadja, sebagai jang soedah kerap datang mendjelma kedoenia ini. Ia itoe seorang radja keinderaan jang terbesar lagi sakti. Dan kedatangan baginda itoe konon amat pentingnja dan amat beratnja, karena baginda hendak menjatoukan tanah keinderaan dengan 'alam doenia ini. Sebab selama ini toean tahoe, bahwa 'alam keinderaan dengan doenia ini, bersisih sadja seperti air dengan minjak, masing-masing sebagai tiada hendak indah mengindahakan, keinderaan tinggal keinderaan — doenia tinggal doenia!“

Djohan Pahlawan :

„Ja, Sang Boediman, djika demikian, soedah sejogianjalah doenia segadoch ini.— Dari bangsa (keradjaan) sampai kesidang, dari doesoen sampai keteratak, orang sedang bersiap koelihat, masing-masing hendak atas mengatasi, hingga kerap kali terdjadi sindir-menjindir, hoedjat menghoedjat, sampai-sampai kepada kanak-kanak demikian poela, kadang-kadang terbit bantah kelahi, karena persiapan roemah tangganya katanja lebih bagoes“.

Sang Boediman :

„Ja, itoelah soedah 'adat doenia kita ini, hai Djohan Pahlawan.

Tak oesahlah kauhiraukan djoega lagi. Soedah kebiasaannya bagi tiap-tiap orang jang akan „berdjamoel“ terdjadi hal jang seroepe itoe. Lihatlah, kalau soeatoe roemah hendak berdjamoel, djoeroe-djoeroe masak sama riboet bekerdja, masing-masing memperlihatkan ketjakapannya, dan kemegahan dirinja, sampai kepada toean roemah, djangan dikata lagi. Ia haroeslah menjediakan segala apa jang perloe oentoe helat.

Boekan sadja ia bersoesah pajah mengatoer dan memikir-mikirkan mana jang koerang, malah adakalanya terbit djoega pergaoelan dan perse-lisihan pikiran dengan tetangganya sendiri. Tetapi apabila tamoe itoe soedah datang, dan masoek kedalam roemah, maka segala hal jang koerang baik lenjaplah sama sekali, sebab 'helat itoe patoetlah diterimanja dengan hati jang soetji, moeka jang djernih, dan dengan beberapa kemoeliaman. Demikian djoega, keadaan doenia sekarang, sebelum helat agoeng itoe datang, maka amat banjaklah konon terdjadi

pergadoehan, pertengkaran dan peperangan, jang boekan sedikit mengadakan koerban dan penderitaan kepada manoesia.

Djohan Pahlawan :

„Djikalau demikian keadaannya hai Sang Boediman, dapatlah keradjaan indera itoe disatoekan dengan keradjaan doenia ini, sedang keadaan doenia demikian roepanja?“

Sang Boediman :

„Ketahoeilah, hai Djohan Pahlawan, adapoen toedjoean kedatangan radja indera jang sakti itoe, boekan hendak menjatoekan kehidoepean dan doenia ini, melainkan teroetama ialah soepaja RASA persatoean antara pendoedoek 'alam itoe terlahirlah, biarlah indera tinggal indera, doenia tinggal doenia, jaitoe masing-masing sama mendjalankan wadjibnja.

Apabila rasa persatoean itoe soedah ada, maka 'aman sentosalah 'alam doenia ini, disana terlihatlah keindahan 'alam semesta sekalian. — — — —

Barang siapa jang tiada menoeroet perdjandjian kedoea pihak itoe, tentoelah akan kena soempah Betara Indera jang sakti-sakti poerbakaladjanja.— Marilah kita sama bersiap poela!“ (Kedoeanja sama keloear).

YOGI.

## DJOEMLAH

Wang simpanan e. e. leden A. G. G. pada 1 Januari 1930 dan pembahagian keontoengan tahoen 1929 ( $4\frac{1}{2}^0$ ). Engkoe-engkoe leden jang tidak mengirim harga langganan A. G. G. (f 1,50), maka dari wang simpanan beliau masing-masing, soedah dipotongkan bajaran A. G. G. itoe.

No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keeontoeungan	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keeontoeungan
1	St. Arbi	f 37 74	f 1 68	9	St. Pamoentjak	f 1000 —	45 —
2	Azis	1 37	— 05	10	Dt. R. Nan Sati	1151 35	51 80
3	Amilijoos	9 65	— 42	11	St. Batoeah	651 22	29 43
4	St. Moedo	12 37	— 55	13	Abd. Azis	212 68	9 56
5	Fatimah	8 59	— 38	14	St. R. Tinggi	117 84	5 29
6	Nadi	10 34	— 46	15	St. Paménan	476 35	21 43
7	Djamin	48 79	2 19	16	St. Saidi	86 09	3 87
8	Idris	1 39	— 05	17	Intan Batocah	29 97	1 33

No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keen-toengran	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keen-toengran
18	St. Melano	f 5	47	f -23	77	M. Sjarif	f 25 52 f 1 14
19	St. Oemar Ali	61	57	2 76	78	Moein	— 82 — 03
20	M. J. St. Ibrahim	194	84	8 76	79	Bgd. Madjolélo	5 42 — 23
21	St. Paménan	11	17	— 49	80	M. Nazir	12 37 — 55
22	Dt. R. Endah	210	46	9 46	82	St. Maulano	10 34 — 46
23	Aboe Nain	39	61	1 77	83	Badroedin	39 18 1 75
24	Bahaoedin	1	14	— 04	84	Saléh	21 66 — 96
25	Djalisah	13	69	— 60	85	Dt. Bagindo	562 25 25 30
28	Hamid	10	78	— 48	86	Soepin	46 70 2 09
30	Jacoeb	55	19	2 47	87	Nain	2 57 — 11
31	Idris	—	61	— 02	88	St. Malenggang	146 78 6 60
32	Dt. R. Besar	207	21	9 31	89	Radja Raja	17 86 — 79
33	St. R. Emas	259	57	11 67	90	Djais	14 55 — 65
35	M. Saléh	19	53	— 87	91	M. Ali	122 57 5 51
36	Djamaloeddin	29	33	1 31	92	Sidi Maharadja	18 81 — 84
37	Kendir	12	37	— 55	93	Rivaï	94 98 4 26
38	Said	1	97	— 07	94	Marah Boengsoe	78 04 3 51
39	Djoemin	23	13	1 03	95	Hamid	7 17 — 31
41	Dt. Pad. Siradja	328	—	14 76	96	Said	76 — 3 42
42	Abd. Malik	11	99	— 52	99	Rasad	8 24 — 36
43	Sitti Ramalah	103	98	4 66	101	Ramoeinas	1 70 — 06
44	Radja Soetan	5	14	— 22	102	St. Salim	4 97 — 21
45	St. Soeleman	610	41	27 46	103	St. R. Amin	457 — 20 56
46	Himpoen	152	38	6 85	104	Djalil	73 78 3 31
47	St. Larangan	46	83	2 10	105	St. Perpatih	243 60 10 95
48	Maadil	10	03	— 45	107	Dt. Palindih	35 23 15 79
49	Zainoe'ddin	73	81	3 31	108	Marzoeki	19 87 — 88
50	St. R. Emas	486	86	21 90	109	Zainoeddin	5 58 — 24
52	St. Bahéramsjah	624	95	28 11	110	Rakap	2 43 — 10
53	Radja Gandam	53	23	2 38	113	Taher	5 99 — 25
54	Sjoekoer	74	69	3 35	114	St. Permansjah	321 37 14 45
56	Sidik	1	50	— 06	115	A. Bakar	117 79 5 29
57	St. Saripado	57	—	2 56	116	A. Azis	110 66 4 97
59	Dt. Sekoto	3	80	— 16	117	Sidi Djaroem	22 05 — 99
63	Ank. Mach. Sati	311	24	13 99	118	Maligi	29 25 1 31
64	Dt. Bidjo	567	84	25 54	119	St. Tan Amas	5 03 — 22
65	St. Kajo	437	14	19 66	121	St. R. Endah	88 15 3 96
67	St. R. Emas	287	16	12 91	122	St. Mangkoeto	222 29 10 —
68	Dt. Pd. Batoeah	87	85	3 94	125	St. R. Pandjang	143 62 6 45
69	Abd. Moeloek	1	50	— 06	126	St. Maroehoem	295 17 13 27
70	Soeltan	19	53	— 87	127	Soeid	38 41 1 72
71	St. Mangkoeto	135	63	6 09	128	Mahmoed	13 54 — 60
72	St. Larangan	51	54	2 31	129	Naoeman	7 90 — 34
73	Maréwan	103	65	4 65	132	St. Ismael	8 19 — 36
76	B. Moehd. Rasad	158	67	7 13	133	Rasjid	507 30 22 82



No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keon-toengan	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Keon-toengan
134	St. Soelĕman	f 255 79	11 50	188	Bgd. Dĕbok	f 1 39	- 05
136	Djoelin	10 46	— 46	190	Bahaoeddin	— 28	01
138	Kadir	28 13	1 26	191	Bgd. Boej. Ged.	25 11	1 12
139	St. Pangĕran	43 40	1 94	192	Joenoës	23 83	1 06
140	Sair	— 20	— —	193	Kesah	27 91	1 24
141	Kasim	5 66	— 24	194	Radja Bendaro	9 66	— 42
142	Naid	17 52	— 78	195	Zainoeddin	7 49	— 32
143	Zainab	10 66	— 47	196	M. Tahir	7 07	— 31
144	Abdoellah	10 34	— 46	197	Misnar	677 82	30 49
145	Amir Hoesin	3 98	— 16	199	Djoesair	206 30	9 28
146	M. Joenoës	12 37	— 55	200	Aisah	15 07	— 67
147	Tindik	3 28	— 14	201	Iijas	9 24	— 40
150	M. Zain	26 40	1 18	202	Sjamsoeddin	1 74	— 06
151	St. Bandaharo	19 32	— 86	203	Noerdin	— 20	— —
152	Tĕmbok	32 35	1 45	204	Abd. Rahinan	— 20	— —
153	Kad. Moehamad	2 37	— 10	205	Dt. Bd. Koening	279 15	12 55
154	St. Ma'moer	178 81	8 04	206	Adnan	12 44	— 55
155	Ibrahim	1 15	— 04	207	Ratna	34 74	1 55
156	M. Sa'at	29 25	1 31	208	Radja Moeda	62 15	2 79
158	Rasad	30 38	1 36	209	M. Koesin	7 26	— 32
159	Abd. Manan	11 —	— 49	210	Dt. Gagar Samp.	6 97	— 30
160	Bgd. Moenaf	68 22	3 06	211	Sjamsoeddin	20 34	— 91
161	Ank. Pamoentjak	42 63	1 91	212	M. Soetan	191 24	8 59
162	Naimoen	4 99	— 21	214	Kahir	15 64	— 69
163	Sjarif	30 15	1 35	215	Darwis	16 31	— 73
164	Kasar	52 79	2 37	216	Atisah	3 80	— 16
165	Abdoelmoetalib	14 48	— 64	217	St. Perpatih	173 17	7 78
166	St. Maulano	280 02	12 60	218	Joenoës	4 37	— 19
168	Rasid	86 97	3 90	220	M. Daja	23 67	1 05
169	Djamil	15 93	— 70	223	M.J. Mr. Indera	100 —	4 50
170	Dt. Sin. Pandj.	108 54	4 88	224	Zainoen	9 61	— 42
171	Ahmad	9 21	— 40	225	A. Rakoep	68 65	3 08
172	Mahmoed	97 57	4 38	226	St. Sinaro	14 47	— 64
173	Moechtar	12 37	— 55	227	Arif	27 37	1 22
174	Manan	497 90	22 39	230	M. Nazir	20 —	— 90
175	L. St. Melano	17 98	— 79	232	Dt. Mant. Intan	102 59	4 61
176	M. Joenoës	4 13	— 18	233	St. Batoeah	103 92	4 66
177	Bachtiar	49 37	2 21	235	Dt. Sati	28 10	1 26
178	Arifin	4 49	— 19	236	Ismael	51 66	2 31
179	Oedin	24 65	1 10	237	Joekinan	34 81	1 56
180	M. Jasin	44 31	1 99	238	Baroen	5 23	— 23
182	Randah	12 47	— 55	239	Dt. Madjolĕlo	72 37	3 25
183	Naamin	23 71	1 05	241	Djalil	31 90	1 42
185	Abd. Djilil	10 23	— 45	242	St. M. Indera	90 15	4 05
186	St. Semain	93 80	4 21	244	Agocs	125 68	5 64

No. stambek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Koep-toeng	No. stambek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Koep-toeng
245	Boerhanoeddin	f 16 49	— 73	306	Ahmad Damiaty	f 27 85	f 1 24
246	Moekim	28 35	1 27	307	Roesli	9 16	— 40
249	St. Djoenaik	71 44	3 20	308	Boestami	123 30	5 54
250	Dt. Besar	81 83	3 67	309	Safiah	10 28	— 46
255	M. Said	15 10	— 67	310	Roeok	11 40	— 50
256	M. Sidin	17 89	— 79	311	M. Naroe	46 05	2 07
257	St. Oemar Ali	13 10	— 58	312	Djanaid	3 88	— 16
258	Abd. Gafar	6 71	— 29	313	Iljas	6 63	— 29
259	Oedin	19 74	— 87	314	Dt. Band. Sati	6 25	— 28
260	Chatib Sampono	40 11	1 80	315	Roeskam	33 34	1 49
261	Sjarif	18 03	81	316	Djana	31 33	1 40
262	Rasjid	18 11	— 81	317	M. Joenoes	— 99	— 03
263	Rasoedin	3 07	— 13	318	Didat	3 22	— 13
265	Azis	40 66	1 82	319	Abd. Rezak	2 53	— 11
266	Gani	2 99	— 12	320	M. Noer	53 48	2 39
268	Dt. R. Ibadat	21 23	— 94	321	Djalaloeddin	41 15	1 84
269	Dt. Maharadja	10 20	— 45	322	Motok	6 39	— 28
270	Abd. Djalil	— 20	—	325	Ahmad	11 78	— 52
271	Marzoeki	9 45	— 41	326	Kari Moedin	34 25	1 54
272	Noerdin	10 92	— 48	328	M. Rahik	14 43	— 64
274	Salam	31 85	1 42	330	Saadah	97 53	4 38
275	Saléh	65 47	2 93	331	Dt. R. Pengh.	9 90	— 43
277	Abd. Madjid	12 66	— 56	332	St. Poetih	315 01	14 17
279	Sjair	7 36	— 32	333	Dt. Rang. Besar	— 99	— 03
280	Sjarif	1 39	— 05	335	H. St. Ibrahim	60 59	2 72
281	Abdoellah	10 77	— 48	336	Dt. Boengsoe	4 38	— 19
282	Merah Lian	15 12	— 67	337	Doesoen	44 97	2 01
283	M. Danan	27 06	1 21	338	A. Dt. Bandaharo	6 87	— 30
284	B. Zainoeddin	45 57	2 04	339	Ahmad	9 39	— 41
285	Saidina Hamzah	5 14	— 22	340	Noerin	3 22	— 13
286	A.M.St. Paménan	1 39	— 05	341	Tamin	3 22	— 13
287	Anwar	— 20	—	343	Sitti Akmar	24 97	1 11
288	Padoeka Radja	27 84	1 24	344	Zainaboen	21 88	— 97
289	Djoenait	53 05	2 38	345	Saibi	43 56	1 95
290	Oemar	73 55	3 30	346	Djoelis	4 50	— 20
291	Dt. Rk. Moelia	76 61	3 44	347	Didong	7 97	— 34
292	Djamil	13 40	— 59	350	Habib	35 89	1 60
293	Gani	118 05	5 31	351	Moechtar	6 04	— 27
296	Abd. Halim	3 55	— 15	352	Makah	31 42	1 40
297	Bachtiar	9 50	— 42	353	M.N. St. Moedo	8 80	— 39
300	M. Oejoeb	29 76	1 33	354	A. Oe. St. Sinaro	8 80	— 39
301	Abd. Azis	40 21	1 80	356	M. Sjarifoeddin	3 81	— 16
302	M. Isa	14 26	— 64	357	Chatab	3 81	— 16
304	Joenoes	44 53	2 —	359	Idroes	9 49	— 41
305	M. Noer	10 80	— 48	360	Sjarifah	— 99	— 03

No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Kewon- toengan	No. stamboek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Kewon- toengan
361	Sitti Agam	f 2 08	— 09	416	Doellah Amat	f 6 04	— 27
362	Zahar	4 03	— 18	417	Azis	2 91	— 12
363	Bahéram	12 33	— 55	418	Jaesa	11 97	— 52
364	Laram	48 73	2 18	419	Abas	2 12	— 09
365	Sjarif Moehd.	41 27	1 85	420	Soeki	9 94	— 43
366	M. Taib	36 83	1 65	421	Mardanan	1 94	— 07
367	Azis	4 94	— 21	422	Bgd. Aliloeddin	8 15	— 36
368	Kasip	40 19	1 80	423	B. Sjamsoeddin	3 18	— 13
369	Atjo	14 78	— 66	424	Zainab	15 63	— 69
371	M. Noer	— 12	— —	425	Sjabirin	9 40	— 41
372	Ahmad Ramali	14 73	— 65	426	Djahidin	— 04	— —
373	M. Moehammad	90 07	4 05	427	B. Darat	6 27	— 28
374	Darwis	22 44	1 —	428	A. Latif	3 13	— 13
377	M. J. Dt. B. Sati	22 43	1 —	429	Alwi	29 45	1 31
378	Baharoeddin	8 60	— 38	430	Dj. Kari Maradjó	2 13	— 09
379	Soehoed	31 81	1 42	432	Dt. R. Nan Sati	4 22	— 18
380	Abdoellah	46 42	2 08	433	Dj. St. Machoed.	9 63	— 42
381	Djemain	15 98	— 70	434	Jazid	2 16	— 09
383	Jacoeb	— 17	— —	435	St. Paménan	26 12	1 17
386	Bgd. Boedjang	1 27	— 05	436	Bagd. Hakim	1 76	— 07
387	St. R. Endah	6 04	— 27	437	Asin	28 93	1 29
389	Saunah	18 30	— 81	438	Zakaria	15 45	— 68
390	M. Tahir	9 71	— 42	439	Djohan	26 92	1 20
391	St. Diatas	42 86	1 92	440	N. Dt. B. Kali	12 02	— 54
392	St. Permata	99 39	4 46	441	Adnan	14 02	— 63
393	Dt. R. Mangkoeto	2 38	— 10	442	Soeléman	3 08	— 13
396	Sariamin	12 21	— 54	443	Alamsjahroeddin	6 21	— 27
397	Sidi Habib	1 27	— 05	444	Sobok	4 13	— 18
398	Bagd. Rani	7 81	— 34	445	Sjamsoeddin	— 59	— 02
399	M. Hasan	22 88	1 02	446	Ibrahim	8 59	— 38
401	Si. Malintang	104 99	4 71	447	Bachtiar	9 13	— 40
402	Noerdin	4 09	— 18	448	Rapani	6 13	— 27
403	Akip	14 76	— 66	449	Ahmad Ridjal	8 13	— 36
404	Djafar	1 37	— 05	450	Ismael	9 22	— 40
405	Djafar	2 55	— 11	451	Manan	15 81	— 70
406	Noerdin	5 37	— 23	452	Kaman	9 13	— 40
407	Darwis	1 47	— 05	453	Karimsjah	23 53	1 05
408	Boerhanoeddin	21 18	— 94	454	Salam	5 26	— 23
409	P. Dt. Poctih	1 39	— 05	455	H. Dt. Sin. Besar	5 29	— 23
410	Hamzah	1 71	— 06	456	Na Oemar	5 29	— 23
411	M. Djamin	10 62	— 47	457	Sjamsoeddin	10 38	— 46
412	Sjoekoer	10 50	— 47	459	Aliamat	— 38	— 01
413	Haroen	10 02	— 47	460	M. Sani	2 50	— 11
414	Ratna	6 08	— 27	461	Said	3 50	— 15
415	St. M. Seri Ind.	25 67	1 14	462	Moehd. Halim	2 50	— 11

No. stambek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Kecuk- tuangan	No. stambek	Nama (gelar)	Wang simpanan	Kecuk- tuangan
463	Moehd. Sidik	250	— 11	497	Randah	f 225	— 10
464	Noeroemin	1050	— 47	498	Ripin	425	— 19
465	Oesman	650	— 29	499	Biran	525	— 32
466	Wahar	563	— 24	500	Noerdin	525	— 23
468	Hakim	2363	105	501	M. Sjarif	1037	— 46
469	Abd. Moenaf	1063	— 47	502	Abdoerriva'i	237	— 10
470	Ismael	20	— 90	503	Joelia	437	— 19
471	Noeraniah	1875	— 84	504	Sitti Adrias	1187	— 52
472	J.A.J. Lumanauw	2638	118	505	M. Noer	237	— 10
473	Asri	488	— 21	506	Sapit	1037	— 46
474	Dt. Batoeah	2138	— 95	507	A. Gani	937	— 41
475	Asiah	1888	— 84	508	St. Said Amal	937	— 41
476	Chamisah	788	— 34	509	Djamal	337	— 14
477	Abd. H. Siregar	188	— 07	510	Amat	337	— 14
478	Mahjoedin	1	— 04	511	Kasim	337	— 14
479	Moehd. Zain	4	— 18	512	Ahmad Rasjid	337	— 14
481	R. St. Mangkoeto	3	— 13	513	Djamil	1037	— 46
482	Mahjoedin	412	— 18	514	Sjarif	687	— 30
483	Raoen	1662	— 74	515	Abdoer'rahman	450	— 20
484	Dt. Bagd. Sati	1312	— 58	516	Sjamsoe'ddin	2950	132
485	Dt. R. Besar	162	— 06	517	M. Joenoes	9	— 40
486	St. Saidi	912	— 40	518	Aboe Nazar	— 63	— 02
487	St. Bahéramsjah	512	— 22	519	Darihin	— 75	— 03
488	St. Kajo	512	— 22	520	Tahar	175	— 07
489	St. Ibrahim	512	— 22	521	D. St. Saidi	— 75	— 03
490	Soeléman	212	— 09	522	Merah Hakim	— 88	— 03
491	Sajoeti	1025	— 46	523	Zanidar	1	— 04
492	Daroessalam	925	— 41	524	A.St. Minangkiwi	5	— 22
493	Hasan	425	— 19				
494	Saunah	425	— 19				
495	Sairan	425	— 19				
496	Soein	325	— 14				

Fort de Kock, 2 Jan. 1930.

De Thesaurier A. G. G.

SOETAN SARIPADO.

## ANÈKA WARTA.

PEROEBAHAN JAARVERSLAG. Menoeroet soerat édaran p. t. Directeur O. E. tanggal 19 September 1929 No. D 95/13/11, bahwa sekolah<sup>h</sup> kl. II dan Standaardschool particulier, moelai pada achir December 1929 dan seteroesnja setiap achir December, tidak lagi memboeat *jaarverslag* seperti jang soedah-soedah.

Akan gantinja, diadakan cursusverslag, jaitoe segala sesoeatoenja jang terdjadi dari permoeaan sampai achir cursus.

Sesoedah staat itoe diisi dengan saksamanja, dikirim kepada Inspecteur dalam ressortnja, sebeloem seboelan, sesoedah achir cursus itoe.

**OEDJIAN NORMAALSCHOOL.** Berhoeboeng dengan peroebahan achir cursus (Juni j. a. d. ini), jang mengenai djoega pada moerid kelas tinggi disekolah kl. II, maka moerid<sup>2</sup> jang madjoe di voorexamen oentoe Normaalschool laki-laki dan perempoean dalam boelan Januari ini, teroes djoega beladjar disekolahnja sampai boelan Juni itoe.

Pebila waktoenja oentoe toelatingsexamen ke Padang Pandjang, kemoedian oléh Inspectie kantoer, akan diberi tahoe kan lagi.

**CURSUS VOLKONDERWIJZERS.** Soeatoe chabar jang kira-kira bekal kedjadian, departement kita sedang menimbang akan memboeka lepas Juni ini (awal cursus), cursus Volksonderwijzers di S.W.K. jang moeridnja akan mendapat toelage f 8.— seboelan (bagi moerid jang datang dari lain tempat), jaitoe di: Pajakoemboeh — Soeliki — Fort van der Capellen — Sidjoendjoeng — Manindjau — Bondjol -- Taloe — Solok — Alahan Pandjang — Soengai Penoeh — Painan — Padang — Periaman dan Fort de Kock. Jang achir ini, soedah lama diboeka dengan tiada bertoelage.

Berhoeboeng dengan adanja cursus itoe, tentoelah akan ada peroebahan tempat bagi kepala-kepala sekolah jang bersangkoetan.

**TAALCURSUS.** Berhoeboeng dengan ketentoean Departement kita jang menjatakan pemboekaan vervolgcursus mondeling lamanja 1½ tahoen di Weltevreden moelai Januari 1930 ini, telah dimasoekkan kembali Oud-Cursisten: Bermawi dari Fort de Kock, Abbas gl. St. Pamoentjak nan Sati dari Pekalongan dan Sja'ir dari Pematang Siantar serta lain-lain kawannja dahoeloe.

Cursus itoe, ialah oentoe mendidik goeroe-goeroe boemi poetera bagi keperluan pengadjaran bahasa boemi.

**PROCENT BELADJAR.** Menoeroet Alg. Verslag Onderwijs di Indonesia selama tahoen 1928 kenjataan perbandingan orang jang dapat pengadjaran rendah; Bangsa Belanda 13,9%  
 „ Indonesia 2,8%

Menilik perbandingan ini, kami berpendapatan, patoetlah banjaknja sekolah-sekolah bagi pengadjaran rendah, selain jang diadakan oléh pemerintah, lekas ditambah oléh oesaha particulier.

Di Djawa atas tenaga Taman Siswo (Jogja) dan Ind. Studieclub di (Soerabaja), soedahlah dioesahkan mendirikan beberapa sekolah bagi melkaskan ketjerdasan rajat; magedjar koerangnja perbandingan itoe.

**OTAK INDONESIAER.** Salah satoe dari pengandjoer besar *Nederlandsch Indonesisch Verbond* di Nederland, adalah Mr. Dr. Soeripto kawan dari R. M. Noto Soeroto. Baroe-baroe ini, soedah kembali kenegeri kita,

dipekerdjakan pada Departement Binnenlandsch Bestuur, sebagai Administratief Ambtenaar.

Toean Mr. Dr. Soeripto, seorang moeda jang telah tammat dalam peladjaran *Indologie* oentoek B. B. Ambtenaar.

Kaiuu menoeroet diploma, Mr. Dr. Soeripto kemoedian boléh djadi Resident, Gouverneur, Directeur atau Lid Raad van Indië.

**ONGKOS ONDERWIJS.** Menoeroet verslag dari Volksraad, ongkos Onderwijs oentoek tahoen 1930 ini, adalah 48, 4 joeta roepiah, bagi peri kewarasan rajat 17,3 joeta roepiah, sedang bagi Oorlog dan Oorlogmarine ada  $71,3 \text{ joeta} + 31,8 \text{ joeta} = 103,1 \text{ joeta}$  roepiah.

Ongkos Onderwijs jang 48,4 joeta itoe, tentoelah sebahagian besar dipergoenakan oentoek Onderwijs bangsa Europa, hingga bagi kita tinggal sebahagian ketjil sadja.

Oléh sebab begitoe keadaannya, soedah seharoesnja kalau kiranja vereiniging<sup>2</sup> Indonesier, mengadakan sekolah dan tempat peri kewarasan rajat sendiri.

**COÖPERATIE P.G.H.B. FORT DE KOCK.** Telah beroelang-oelang dalam rapat P.G.H.B. dibitjarakan pendirian Coöperatie. Bagi memoetoeskan oesaha itoe, ada dimaksoedkan oléh Bestuurnja, akan mengadakan Alg. Ledenvergadering diachir boelan Januari ini.

Hasilnja: Kira-kira akan menjenangkan.

**COMITE P. M. E. N.** Atas nama Bestuur Comite jang terseboet, Secretarisnja memberi tahoean: Bahwa pekerdjaan Comite itoe bagi menjelenggarakan segala oesaha-oesaha jang berhoeboeng dengan maksoed Comite, boléh dikatakan telah selesai

Diberi tahoean djoega, soepaja djangan salah persangkaan penderma-penderma, oesaha Comite dipekoeboeran beliau marhoem engkoe Nawawi; hanja mengadakan 2 boeah batoe marmer besar jang beroekiran jang telah dimaterikan disana, sedang jang lain-lain, seperti memagar dengan besi, roepanja lebih dahaeloe soedah terniat dari péhak familie beliau marhoem sendiri.

**ALMANAK BOELANAN.** Dari Boekhandel „*Kemadjoean*“, Semarang, redactie telah menerima kiriman seboeah almanak boelanan oentoek tahoen 1930

Pada bahagian lembaran almanak itoe, ada disertakan djoega keterangan hari-hari raja bangsa Belanda dan Tiong Hoa.

Atas kirimam itoe, dioetjapkan: *Terima kasih.*

# FEUILLETON

## KARENA HOEDJAN

(Socatoe tjeritera jang sesoenggochnja, oléh : Red. A.G.G.)

21.

Sesoedah akoe sampai pada tempat pekerdjaankoe pada pagi itoe, hatikoe poen tertarik benar akan mengetahoei, apakah hal isterikoe Aminah di Padang. Dengan segera koepoekoel telegram ke Padang akan menanjakan hal isterikoe, sebentar kemoedian akoe dapat balasan, bahwa isterikoe disana, tidak mendapat soeatoe hal, ada dalam sentosa sadja.

Mendengar boenji telegram itoe, hatikoe moelai senang poela, sebab kalau benar seperti mimpikoe semalam, tentoelah berapa besar dosakoe kepada isterikoe itoe, sebab karena akoe, Aminah mendjadi makan hati. Akan djadi tanda kebesaran hatikoe itoe, pada keésokan harinja kcepoekoel poela telegramwissel, akoe kirimkan wang lebih banjak dari pada biasanja. Koeboeat demikian, ialah akan pemboedjoek hati isterikoe dengan maksoed soepaja djangan ada niatnja akan datang ke Moeara Aman ini.

Biarpoen Aminah telah mendapat wang dan kiriman barang-barang jang berlebih-lebihan itoe dari Dj., tetapi kesenangan jang diperoléhnya itoe, beloemlah memadai kalau dibandingkan dengan hidoep bersama-sama setjara orang berlaki isteri. Aminah berharap pada Toehan seroe sekalian 'alam, pebila kiranja soeaminja dapat kembali bekerdja di Padang atau dia boléh datang kepada soeaminja.....

Dj., mémang seorang moeda jang tjakap bekerdja dalam dienstnja, pekerdjaannya ta' pernah salah, semoea dengan beratoeran dan sederhana. Moekanja ta' pernah menoenndjoekkan soesah, sebab banjak pekerdjaan; apa-apa perintah chefnja, semoea dipenoehinja dengan segera; sebab itoe ta' héran lagi, toean chef sajang kepadanja, begitoe poen toean chef besar jang ada di Benkoelen.

Soemi L. Nio di Benkoelen, dikenal benar oléh semoea orang disana, baik orang Tiong Hoa atau orang Belanda jang ada disitoe. Bagaimana djalannya atau apa kata L. Nio kepada soeaminja, memintakan soepaja Dj. bekerdja di Benkoelen, melainkan Allah jang tahoe; tetapi telah njata, bahwa L. Nio seorang perempuan jang berboedi dan haloes perasaannya, pandai melajarkan bahiteranja waktoe angin sakal dan gelombang besar.

Kebetoelan pada tanggal 15 hari boelan December 1928, sedang akoe 'asjik bekerdja dan memasoekkan soerat - soerat aangeteekend dan post-wissel kedalam kasboekoe, tiba-tiba chefkoe mengatakan: bahwa dengan telegram jang baroe diterimanja, menjatakan akoe pindah ke Benkoelen dan mendapat tempat menggantikan seorang jang telah lama bekerdja disana dan hendaklah dengan segera berangkat dari Moeara Aman.

Ia berkata itoe, sambil menjorongkan tangannja memberi selamat atas kenaikan pangkatkoe itoe.

Akoe poen dengan segera menjamboet tangan chefkoe itoe, memohon terima kasih kepadanya.

— „*Sajang saja melepaskan toean dari sini*“, katanja kepadakoe, tetapi apa boléh boeat, peratoeran wadajib kita toeroet, siapa tjakap dan radjin, dialah lebih dahoeloe dinaikkan pangkatnja.

— „*Terima kasih toean*“, oedjarkoe poela, semoea itoe tidak lain dari pada toeanlah jang empoenja pertolongan.“

— „*Tidak Dj., akoe tidak berboeat soeatoe apa-apa kebaikan oentoe Dj.; tetapi saja pertjaja dan yakin, mengatakan Dj., seorang jang loeroes, radjin dan pandai; hari ini boléh Dj. pœelang dahoeloe, menjelesaikan oerosan perkara diloear, saepaja Dj. lekas dapat berangkat ketempat jang baroe.*“

Setelah semoea soerat-soerat dan boekoe-boekoe jang patoet ditimbang terimakan kepada chefkoe itoe, soedah selesai, akoe poen pergilah menghadap chefkoe itoe, minta terima kasih atas segala pengadjarannja jang telah terlimpah kepadakoe, selama akoe bersama-sama tjampoer bekerdja dengan dia. Waktoe akoe berbitjara meminta terima kasih itoe, kelihatan air mata chefkoe itoe, tergenang pada pinggir matanja dan akoe poen toeroet poela mentjoetjoerkan air matakoe jang ta' dapat koetahani lagi.

Sebentar sesoedah itoe, akoe laloe memberi tabe', dan poelang mengabarkan hal kepindahankoe itoe kepada indoek semangkoe kedoea laki isteri

Demi meréka mendengar chabar itoe, kelihatan wadjah moeka kedoeanja beroebah, sebab akoe tahoe bahwa meréka itoe sajang kepadakoe, karena meréka itoe tiada beranak seorang djoeapoen, baik laki-laki atau perempoean. Dengan menarik nafas pandjang, kedoeanja berkata: „*Apa boléh boeat, semoea itoe soedah takdir dari pada Toehan, tiada seorang jang dapat menjhaninja, baik pertjeraan atau pertemoean sekulipoen.*“

Soedah itoe akoe poen berkata: „Bahwa akoe akan pergi kekampoeng Tiong Hoa, memberi tahoe kan halkoe itoe“.

—Ja, pergilah Soetan memberi tahoe kan kepada kedoea orang toea itoe, kata kedoea indoek semangkoe, soepaja djangan ketjil poela hatinja.

— „*Baiklah*“ djawabkoe.

(Ada samboengan).



## PENERIMAAN WANG A. G. G. DALAM BOELAM DEC. 1929.

125 St. R. Pandjang	f	2.50	392 St. Permata	f	5.—
47 St. Larangan	"	2.—	411 M. Djamin	"	1.—
483 Radja Bagindo	"	2.50	328 M. Rahik	"	1.—
212 M. Soetan	"	2.—	447 Bachtiar	"	1.—
484 N. Dt. Bagd. Sati	"	2.—	115 A. Bakar	"	6.—
102 St. Salim	"	1.—	57 St Saripado	"	5.—
288 Padoeka Radja	"	1.—	293 Gani	"	10.—
270 Ismael	"	2.50	127 St. Malenggang	"	2.50
450 Ismael	"	1.—	453 Karimsjah	"	3.—
368 Kasip	"	5.—	514 Sjarif	"	2.—
337 Doesoen	"	2.—	520 Tahar	"	1.—
380 Sidi Diradjo	"	2.50	516 St. Maharadja	"	17.50
193 Kesah	"	2.—	523 Zanidar	"	1.—
20 St. Ibrahim	"	2.50	513 Djamil	"	1.—
94 Boejoeng	"	1.—	103 St. R. Amin	"	2.50
408 Boerhanoeddin	"	1.—	41 Dt Padoeka Siradja	"	25.—
249 St. Djoenaik	"	1.—	217 St. Perpatih	"	2.50
418 Jaesa	"	1.—	441 Adnan	"	1.—
522 Marah Hakim	"	1.—	464 Nacroemin	"	1.—
491. Sajoeti	"	3.—	469 Moenaf	"	1.—
457 Sjamsoeddin	"	3.—	412 Sjoekoer	"	1.—
50 St. R. Emas	"	2.50	315 Roeskam	"	1.—
225 A. Rakoeb	"	2.—	494 Saunah	"	1.—
449 Ahmad Ridjal	"	1.—	200 Aisah	"	2.50
515 Abdoerrahman	"	2.—	504 Sitti Adrias	"	2.50
15 St. Paménan	"	5.—	503 Joelia	"	1.—
77 M. Sjarif	"	2.—	272 Noerdin	"	1.—
205 Dt. Band. Koenig	"	2.50	468 Hakim	"	2.50
239 Soemar	"	2.—	316 Djana	"	1.—
290 St. Datoek	"	1.—	42 Malik	"	1.—
291 Dt. Rangk. Moelia	"	1.—	499 Biran	"	1.—
246 Moekim	"	1.—	500 Noerdin	"	1.—
284 B. Zainoeddin	"	1.—	233 St. Batoeah	"	2.50
422 B. Aliloeddin	"	1.—	506 Sapit	"	1.—
139 St. Pangéran	"	10.—	241 Djalil	"	2.—
373 Mas Moehammad	"	2.50	332 St. Poetih	"	5.—
168 Rasjid	"	2.—	211 Sjamsoeddin	"	2.—
451 St. Mangkoeto	"	2.50	474 Dt. Batoeah	"	2.50
454 Salam	"	1.—	297 Bachtiar	"	1.—
114 St. Permansjah	"	2.50	475 Asiah	"	2.50
479 M. Zain	"	1.—	476 Chamisah	"	1.—
17 Intan Batoeah	"	1.—	326 Karimoeddin	"	1.—
481 R. St. Mangkoeto	"	1.—	170 Dt. S. Pandjang	"	2.50

172 M. St. Machoedoem	„	2.50
493 Hasan	„	1.—
250 Dt. Besar	„	5.—
238 M. Nazir	„	4.01
154 St. Ma'moer	f	7.50
391 St. Diatas	„	2.50
393 Dt. R. Mangkoeto	„	2.50
244 Agoes	„	2.—

38 M.S. St. Pamoentjak	„	1.—
105 St. Perpatih	„	2.50
335 H. St. Ibrahim	f	2.50
524 A. St. Minangkiwi	„	5.—
486 St. Saidi	„	2.—

De Thesaurier A. G. G.  
St. SARIPADO.

## Chabar goeroe-goeroe

—Diangkat oentoeke memberi peladjaran verdedigingskunst pada Middelebare opleidingschool voor Inl. Ambtenaren di Fort de Kock, C. Reijnaert, ondercommissaris dari Veldpolitie di Fort de Kock.

Idem plv. Inspecteur van het Inl. Onderwijs ressort 8 di Menado, J. S. Bakker, directeur Jongensnormaalschool di Padang Pandjang.

Idem Directeur Jongensnormaalschool di Padang Pandjang, A.P. Jansen, ambtenaar jang kembali dari verlof loear negeri, dahoeleoe directeur Normaalschool di Serang.

Idem Directeur 3e. Muloschool di Weltevreden, Wissemeus, Onderwijzer 1e. kl. pada H.I.K. di Fort de Kock.

Idem tijd Frobel onderwijzer pada H.C.S. di Buitenzorg, Mej. Nasibah di Padang.

Idem Inl. Onderwijzer Ambachtsschool di Padang, Haroen, bekas goeroe Ambachtsschool di Soerabaja.

Idem goeroe bahasa Melajoe pada Mulo Padang dan Fort de Kock, Mohd. Saléh, onderwijzer t/b pada Inspecteur I O. di Fort de Kock.

—Diberi verlof sebab sakit lamaanja 6 pekan, Rabain gl. St. Radja Alam, Onderwijzer sekolah No. 3 di Loeboek Basoeng.

—Atas permintaannya, moelaï 23 December 1929, berhenti dengan hormat, Bahéram, hulponderwijzer di Soemanik (Fort van der Capellen).



### Penambah isi lemari kitab.

**DRUKKERIJ „AGAM”** soedi mendjilid organa A.G.G.

oentoeke setahoen - setahoen dengan oepah f 0,75.

Dan boléh dapat beli Bezoldigingstaat model

baroe, (1929) harga berhelai-helai f 0.05.

Beli banjak lain harga.